

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM MENINGKATKA KEMAMPUAN MENULIS NARASI DIKELAS V SEKOLAH DASAR

Hendra Saputra¹, Supriyono²

STKIP PGRI Bandar Lampung
hebdrablack14@gmail.com¹, supri.stkipgribl@gmail.com²

Abstract: This research is motivated by the low writing ability of students. This study aims to improve the ability to write a narrative in grade V Durian Payung Elementary School Bandar Lampung by using a multiliterasi learning model. The research method used by the researcher is a classroom action research, with a total of 20 students. This research took place in 2 cycles, each cycle consisting of 2 actions. The techniques used in data collection are observation, tests, interviews, documentation, and field notes. The results showed that the application of a multiliterasi learning model could improve the ability to write a narrative in class V Durian Payung Elementary School in Bandar Lampung.

Keywords: learning model, multiliteracy, writing skills, narrative writing

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, dengan total 20 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar Durian Payung Bandar Lampung.

Kata kunci: *model pembelajaran, multiliterasi, kemampuan menulis, menulis narasi*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada pihak lain atau pada pembaca tulisannya. Menulis memerlukan pengalaman, waktu, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, juga pengajaran langsung yang teratur karena keterampilan menulis tidak datang secara langsung maka memerlukan latihan yang teratur secara berkala.

Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Abidin (2012) juga mengatakan keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Apabila seseorang tidak mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya, maka orang itu dapat

menuliskan ide, gagasan, dan perasaannya agar dapat dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Astuti (2013) mengungkapkan bahwa Keterampilan menulis sebagai sarana mengekspresikan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat menggunakan media tulis dalam menuangkan ide gagasannya, hal ini berarti bahwa seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan mengungkapkan ide gagasannya kedalam bentuk tulisan. Saddhono dan Slamet (2012) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis seseorang dapat dilihat dari tulisannya yang berbobot dan menarik, karena seseorang yang terampil dalam menulis akan mudah menuangkan gagasan dalam pikirannya kedalam tulisan dengan menggunakan bahasa dan kosa kata

yang tepat. Sehingga, penulis yang terampil dapat membuat pembacanya merasakan dan seolah-olah masuk ke dalam cerita yang dibuat oleh penulis tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh McCrimmon (Septyo, 2013) Keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subyek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembacanya dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis bukan hanya sekedar menuangkan pikiran dan perasaan kedalam sebuah tulisan melainkan didalamnya terjadi proses penuangan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang dituangkan kedalam tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menulis seseorang tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang teratur.

Karena keterampilan menulis seseorang tidak hanya didapat dengan banyak melakukan kegiatan menyimak dan membaca tetapi juga harus memiliki pemahaman mengenai isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan tanda baca, juga pemahaman mengenai paragraf dan jenis karangan serta pengembangannya.

Sesuai dengan pendapat Saputra (2016) keterampilan berbahasa bertujuan untuk menunjang komunikasi dan sosialisasi antar individu, betapa pentingnya kemampuan menulis oleh sebab itu seyogyanya perlu dikuasai oleh setiap individu semenjak sekolah dasar. Maka berdasarkan pendapat tersebut bahwa keterampilan menulis harus diajarkan sejak sekolah dasar hingga lanjutan secara bertahap agar terbiasa dalam kegiatan menulis sehingga dapat menjadikan siswa terampil dalam menulis dan menghasilkan karya tulis yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 1 Durian Payung Bandar Lampung, siswa rata-rata masih kurang berminat pada

kegiatan menulis. Sehingga siswa kurang terampil dalam kegiatan menulis dan minat siswa dalam kegiatan menulis pada kegiatan pembelajaran belum dapat mencapai kriteria yang ditentukan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis, pada pembelajaran menulis karangan narasi masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi hal tersebut terlihat dari siswa masih kebingungan dalam menentukan ide atau gagasan dalam menulis, siswa kurang memahami penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga kalimat karangan tidak beraturan, juga dalam pemilihan kosa kata sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide kedalam bahasa tulis.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas, hal ini terbukti ketika siswa diminta untuk membuat karangan narasi oleh guru, siswa hanya mampu membuat 1-2 kalimat dalam waktu lebih dari 90 menit. Diketahui bahwa sebagian siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis dikarenakan

merasa pembelajaran tersebut membosankan ada pula siswa yang merasa bingung dalam memulai menulis karena tidak mengetahui apa yang harus ditulis.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran menulis khususnya untuk memperbaiki kemampuan menulis narasi salah satu diantaranya adalah model pembelajaran multiliterasi.

Keberhasilan model pembelajaran multiliterasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasanah (2016) dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Menulis Narasi Reproduksi antara Siswa yang Memperoleh Model Multiliterasi Transformasi dan Model Moody.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti (2017) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model Multiliterasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai efektivitas

model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengamati elemen aktivitas, tindakan itu bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran, dan kelas yang sama menerima pelajaran dari seorang guru (E M G, 2011), (Saputra, et al; 2017).

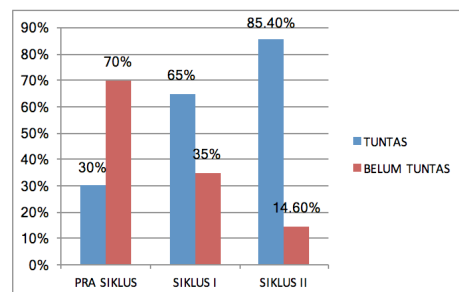
Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa sebanyak 20 orang. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, tabulasi data dari pengamatan, analisis data dan paparan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai keterampilan menulis siswa mencapai minimal 75% atau 15 orang dari kriteria ketuntasan minimum.

Penelitian ini dilakukan melalui empat fase siklus termasuk: merencanakan, melaksanakan

tindakan, mengamati dan merefleksikan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Kemmis dan Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana penelitian akan membahas hasil dari setiap siklus tindakan yang diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian ini:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Pada Setiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis siswa pada pra siklus siswa yang tuntas sebesar 30% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 70%. Selanjutnya, di siklus I siswa yang tuntas sebesar 65% dan yang belum tuntas sebesar 35%.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 85,40% dan siswa yang belum tuntas sebesar 14,60%. Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan menulis narasi pada pra siklus yaitu 40,35. Pada nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 76,50. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 86,50.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abidin (2015) bahwa Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dafit (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh pada keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar.

Peningkatan nilai kemampuan menulis dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran multiliterasi memiliki dampak positif pada siswa terhadap antusiasme untuk belajar khususnya pembelajaran menulis karena merumuskan teknik pembelajaran sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, Y. D. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dafit, F. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi*

- Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar.* Tesis Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar UPI Bandung: tidak diterbitkan
- E M G. (2011). *Action research, A guide for the teacher researcher 2nd.* New Jersey: Merrill Prentice Hall
- Nurhasanah, D.P. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Menulis Narasi Reproduksi antara Siswa yang Memperoleh Model Multiliterasi Transformasi dan Model Moody.* Skripsi Sarjana Pendidikan Pada Program PGSD UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Saddhono, K. dan Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Bandung: Karya Putra Darwati
- Saputra, D. S. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi.* Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 7 (1), hlm. 1-12.
- _____. (2107). Interactive learning dalam pembelajaran speaking di kelas V Sekolah dasar. Jurnal cakrawala pendas, vol 3, no 1.
- Septyo, R. A. (2013). *Upaya Peningkayan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Tarigan. H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa
- Zuniarti, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi menggunakan Model Multiliterasi.* Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Majalengka. Majalengka: Tidak Diterbitkan.